

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Perancangan rumah duka dengan sifat one stop ini menjadi alternatif bagi gaya pelayanan rumah duka. Pelayanan rumah duka akan menjadi lebih cepat dan efisien apabila semua layanannya berada dalam satu area yang sama.

Perancangan rumah duka ini melalui proses observasi dan wawancara yang mendalam kepada orang – orang yang memang telah berpengalaman di bidang jasa pelayanan rumah duka dan pemakaman. Studi literatur menjadi tantangan karena sulit mendapati sumber pustaka yang membahas perancangan rumah duka.

Dalam proses perancangan ini, perancang menemukan beberapa kendala. Kendala yang paling besar adalah lokasi site yang berada pada dataran tinggi sehingga elevasi lantai di bangunan menjadi beragam. Kendala tersebut dapat diatasi dengan menambahkan fasilitas ramp dan anak tangga. Kendala lain adalah mengenai standar ruang untuk perlakuan jenazah. Perlakuan jenazah harus bersih dan memperhatikan sirkulasi air yang digunakan. Proses perlakuan jenazah tertutup bagi umum karena dikhawatirkan penyebaran virus dan bakteri yang terdapat pada tubuh jenazah. Penanganan jenazah haruslah menggunakan tenaga professional. Dalam perancangan rumah duka ini, area perlakuan jenazah diletakkan dilantai basement dan tertutup bagi umum. Petugas yang hendak bekerja dibidang perlakuan jenazah pun memiliki ruang khusus untuk melakukan desinfektasi saat memasuki maupun keluar dari area perlakuan jenazah.

Konsep perancangan dipilih mengenai semangat musim semi. Maksud dari konsep ini adalah melalui peran desainer interior dalam merancang suatu ruang dapat memberikan dampak positif bagi user yang sedang berduka. Melalui

pemilihan warna, material, pola, tekstur dan penempatan ruang yang tepat dapat meningkatkan kualitas hidup dari user yang menggunakan ruang tersebut.

5.2 SARAN

Perancangan rumah duka memberikan pengalaman berbeda dari merancang proyek lainnya. Diperlukan kesabaran dan pendekatan kepada nara sumber yang beragam. Pencarian fasilitas yang cocok menjadi tantangan tersendiri.

Saat merancang rumah duka diperlukan pengamatan khusus bagi user khususnya pihak keluarga. Sulit mendapati data wawancara dari pihak keluarga yang sedang berduka. Diperlukan kesabaran dan kejelian dalam mengamati kegiatan yang berlangsung dirumah duka.

Perancangan rumah duka secara umum memang belum menjadi tren saat ini karena masih berbenturan dengan adat dan budaya sekitar. Namun di kota besar seperti Jakarta sudah sangat diperlukan. Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia juga di kemudian hari akan membutuhkan pelayanan rumah duka dengan space netral seperti ini.